

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas produk merupakan salah satu isu strategis yang selalu diperhatikan oleh perusahaan manufaktur maupun jasa. Hal itu disebabkan karena untuk mencapai kualitas yang baik, ilmu dan seni merancang sebuah kebijakan sangat dibutuhkan guna mencapai suatu standar kualitas tertentu. Penyusunan dan pengimplementasian strategi ini perlu didukung oleh beberapa departemen terkait yang ada di perusahaan. Kualitas dapat didefinisikan sebagai seberapa baik suatu produk atau jasa dapat memenuhi sasaran mutu sesuai dengan kebijakan yang diterapkan di perusahaan (*conformance to spesification*). Kebijakan tersebut dapat berasal dari sasaran mutu perusahaan, atau sistem manajemen mutu yang diterapkan oleh perusahaan.

Dimensi kualitas yang ada pada perusahaan manufaktur diantaranya kesesuaian (*conformance*) yang berarti kemampuan produk untuk memenuhi standar yang telah diterapkan, daya guna (*perfomance*) yang berarti kebermanfaatan suatu produk, andal (*reliability*) yang berarti produk akan berfungsi secara konsisten, fitur (*features*) yang berarti karakteristik khusus yang terdapat dalam suatu produk, daya tahan (*durability*) yang berarti kemampuan produk untuk bertahan dalam jangka waktu tertentu dan yang terakhir *serviceablity*, bagaimana sebuah produk dapat diperbaiki. Dalam rangka mempertahankan beberapa dimensi tersebut, perlu adanya pengendalian kualitas.

Pengendalian kualitas adalah berbagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk menjamin suatu produk selalu sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan sehingga pada akhirnya produk yang dihasilkan dapat berkualitas. Pengendalian kualitas memiliki tujuan agar konsumen puas terhadap produk yang dihasilkan perusahaan (*costumer satisfaction*). Ada berbagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk pengendalian kualitas yang semuanya terangkum dalm proses pengendalian kualitas saat bahan baku masuk (*input*), saat proses produksi dilaksanakan (*process*), dan saat produk telah selesai diproduksi (*output*). Ketiganya saling berkorelasi untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

PT Semesta Keramika Raya berdiri pada tahun 2001 dengan tujuan untuk memenuhi permintaan pasar keramik lokal dan ekspor. Produk yang di produksi dan dipasarkan adalah *tableware* (produk untuk rumah tangga) yang terdiri dari *Mug*, Piring, Mangkok, dan Asbak. Oleh sebab itu, penulis ingin mempelajari sistem pengendalian kualitas yang diterapkan oleh PT Semesta Keramika Raya.



1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melihat secara langsung kegiatan Pengendalian Mutu yang dilakukan di PT Semesta Keramik Raya. Tujuan yang ingin didapat dalam Praktik Kerja Lapangan ini adalah:

- 1 Mengetahui proses produksi dan pelaksanaan pengendalian mutu di PT Semesta Keramik Raya
- 2 Mengidentifikasi permasalahan produksi *tableware* (produk untuk rumah tangga) yang terdiri dari *Mug*, Piring, Mangkok, dan Asbak.
- 3 Mengimplentasikan beberapa metode pengendalian mutu *Seven Tools* di dalam lingkup unit produksi *tableware* (produk untuk rumah tangga) yang terdiri dari *Mug*, Piring, Mangkok, dan Asbak.
- 4 Memberikan rekomendasi dalam rangka meningkatkan pengendalian mutu produk

1.3 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja Manfaat yang diharapkan dalam Praktik Kerja Lapangan ini adalah:

- 1 Bagi penulis, sebagai sebuah proses untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah dan memperdalam pemahamannya
- 2 Bagi perusahaan, mendapatkan masukan untuk meningkatkan pengendalian mutu produk dan mengatasi ketidaksesuaian yang terjadi pada saat proses produksi
- 3 Bagi perguruan tinggi, Menjadikan umpan balik pada perguruan tinggi untuk usulan perbaikan atau penambahan kurikulum

1.4 Ruang Lingkup

Aspek Khusus Pengamatan yang dilakukan saat Praktik Kerja Lapangan adalah proses pengendalian mutu pada produksi *tableware* mulai dari proses *input*, proses, dan *output* di PT Semesta Keramik Raya dengan aspek yang diamati meliputi:

1. Sistem Manajemen mutu yang diterapkan oleh perusahaan.
2. Kebijakan mutu yang ditetapkan oleh perusahaan.
3. Sasaran mutu yang ditetapkan oleh perusahaan.
4. Pengendalian mutu *Input*, Proses, dan *Output*.
5. Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu (GKM) di perusahaan.
6. Teknik pengendalian mutu dengan alat pengendalian mutu.